

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Meraih Gelar Sarjana**

**MUSTAKIM
10.860.0276**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL*
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
SISWA MAN 1 MEDAN**

NAMA MAHASISWA : MUSTAKIM

NPM : 108600276

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

**Tanggal Sidang Meja Hijau
Rabu, 24 Juni 2015**

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

**(Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)
Pembimbing I**

**(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)
Pembimbing II**

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

(Farida Hanum. S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.
Dekan**

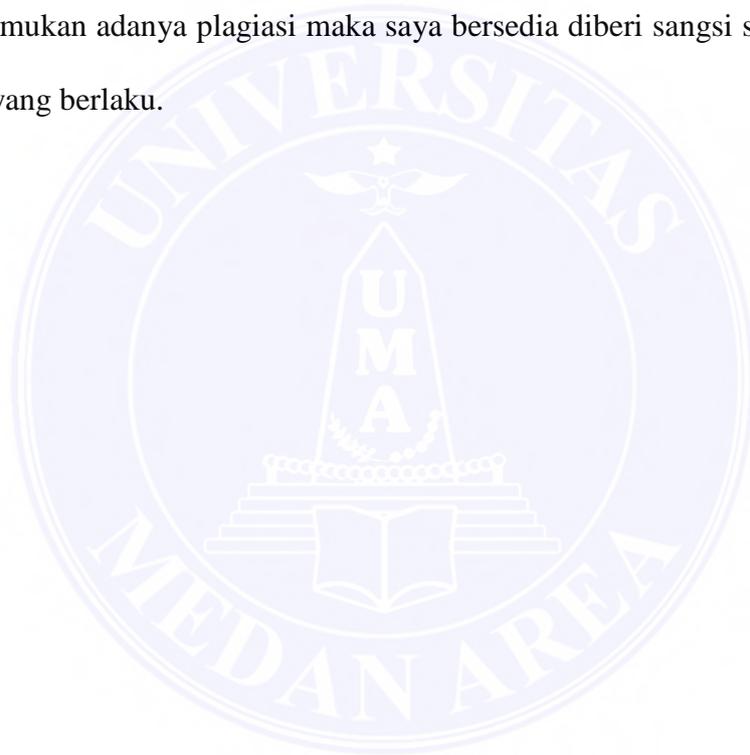
DEWAN PENGUJI

- 1. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Psi, M.Pd.**
- 2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi.**
- 3. Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi**
- 4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi.**

TANDA TANGAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia diberi sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Medan, 24 Juni 2015

Peneliti

Mustakim
NPM 108600276

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS of CONTROL* DENGAN PROKRATINASI AKADEMIK PADA SISWA MAN 1 MEDAN

ABSTRAK

Mustakim
10.860.0276

Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empirik apakah ada hubungan antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjumlah 362 orang dan diambil 25% atau 91 orang. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen *Locus of Control* yang terdiri dari 22 item ($\alpha = 0.836$) dan instrumen Prokrastinasi yang terdiri dari 28 item ($\alpha = 0,911$). Analisis data menggunakan teknik *r Product Moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan negatif antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi siswa. Artinya semakin tinggi *Locus of Control* maka semakin rendah Prokrastinasinya. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (R_{xy}) = -0.379 dan koefisien determinan (R^2) = 0.141 dengan $p = 0.000 < 0,050$. Koefisien determinan (R^2) = 0.141 menunjukkan bahwa Prokrastinasi berhubungan dengan oleh *Locus of Control* sebesar 14,1%. Selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 55 dan mean empirik 59.05 serta standart deviasi = 11.579 diketahui bahwa *Locus of Control* dalam kategori *Locus of Control* tinggi. Sedangkan Prokrastinasi dari perhitungan mean hipotetik = 70 dan mean empirik 51.04 serta standart deviasi = 10.912 diketahui bahwa Prokrastinasi dalam kategori Prokrastinasi rendah.

Kata kunci : *Prokrastinasi, Locus of Control, Siswa*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Seiring dengan itu penelitian skripsi ini sebagian salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh jurusan dalam hal penelitian skripsi, maka terwujudlah skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara *Locus Of Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 1 Medan"**.

Karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh rasa senang dan haru. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Ayah saya Hasan Saleh dan Ibu saya Hanifah, Serta kakak, abang dan adik saya yang telah memberikan dukungan moril, materil

serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.

2. Kepada Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakup Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu yang terbaik.
5. Ibuk Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu yang berharga dan beliau telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II, yang tidak bosan, dengan tekun, teliti dan sabar, bersedia meluangkan waktu dan pikirannya di tengah-tengah kesibukkan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang berarti pada peneliti.
7. Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi, M,Si selaku ketua dalam sidang meja hijau.
8. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen, Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan berkas sampai selesai, dan

bagian perpustakaan yang telah banyak membantu peneliti sejak awal kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.

10. Kepada para siswa MAN 1 Medan yang telah membantu peneliti dalam pengisian skala.
11. Kepada seluruh guru dan staf MAN 1 Medan yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman saya terutama stambuk 2010 yang selalu mengisi hari-hari peneliti dengan penuh kebahagiaan diantaranya Heru, Iqbal, Oki, Iwan, Kumpul, Bani, Indra, Afif, Lutfi, Hendro, Febri, Heri, Ade, Samanta, Putra, Lutfhi, Joki, Randy, Andre, Wira, Marbun, Abner, Zabintar Ginting dan seluruh kawan-kawan yang tak disebutkan namanya satu persatu yang selalu setia menemani dikala suka maupun duka, banyak memberikan ide-ide, motivasi, dan selalu mendukung dalam pembuatan skripsi serta adindaku stambuk 2011 dan 2012.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Amin.

Medan, 24 Juni 2015
Peneliti

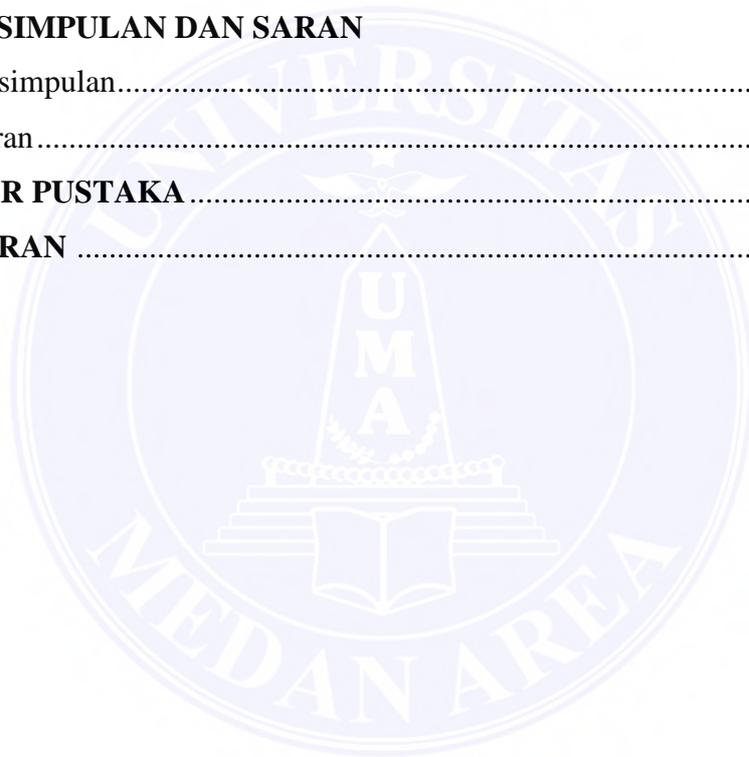
Mustakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A . Siswa	8
1. Pengertian siswa.....	8
2. Kebutuhan Siswa.....	9
B. Prokrastinasi Akademik.....	10
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	10
2. Ciri-Ciri prokrastinasi akademik.....	13
3. Jenis-jenis prokrastinasi akademik.....	15
4. Aspek-aspek prokrastinasi akademik.....	17
5. Faktor-faktor prokrastinasi akademik	19
6. Dampak prokrastinasi akademik	20

7. Cara mengatasi prokrastinasi	22
C. <i>Locus Of Control</i>	23
1. Pengertian <i>locus of control</i>	23
2. Aspek <i>locus of control</i>	24
3. Macam <i>locus of control</i>	25
D. Hubungan antara <i>locus of control</i> dengan Prokrastinasi Akademik	27
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Depenisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian	40
B. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	40
1. Orientasi Kancan	40
2. Persiapan Penelitian	41
a. Persiapan Adminitrasi	41
b. Persiapan Alat Ukur	41
1. Skala Prokrastinasi	41
2. Skala <i>Locus of Control</i>	42
c. Uji Coba Alat Ukur	43
1. Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi	45
2. Hasil Uji Coba Skala <i>Locus of Control</i>	46
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	47
1. Uji Asumsi	48

a. Uji Normalitas	48
b. Uji Linieritas	49
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	50
3. Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	51
1. Mean Hipotetik.....	51
2. Mean Empirik.....	52
3. Kriteria.....	52
E. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xiii

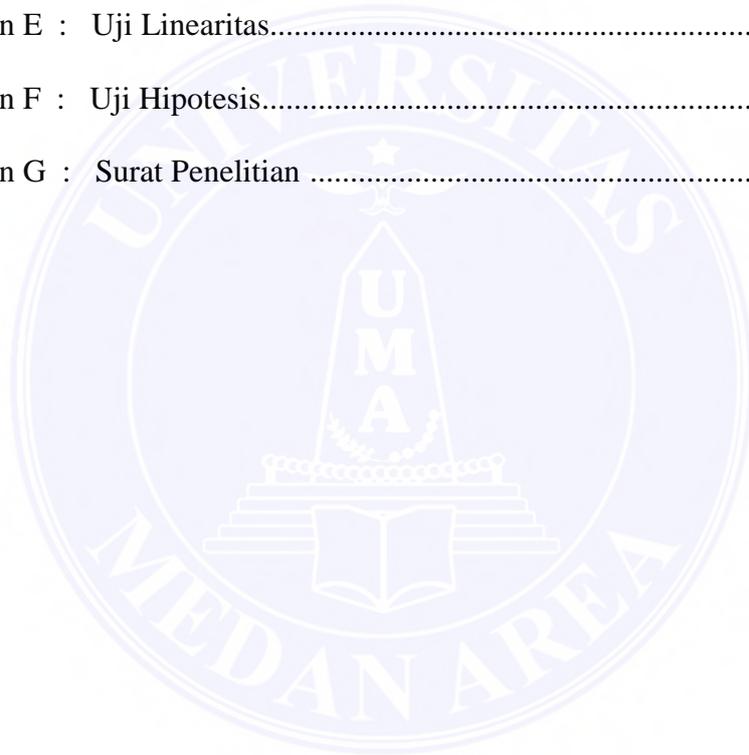


DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Siswa Kelas 11 MAN 1 Medan	35
Tabel 2 : Distribusi Butiran Skala Prokrastinasi Sebelum Uji Coba	42
Tabel 3 : Distribusi Butiran Skala <i>Locus of Control</i> Sebelum Uji Coba	43
Tabel 4 : Distribusi Butiran Skala Prokrastinasi Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 5 : Distribusi Butiran Skala <i>Locus of Control</i> Setelah Uji Coba	46
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	48
Tabel 7 : Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	49
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	50
Tabel 9 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Empirik	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Alat Ukur Penelitian	i
Lampiran B : Data Tryout dan Penelitian	ii
Lampiran C : Uji Validitas Dan Reliabilitas	ii
Lampiran D : Uji Normalitas	iv
Lampiran E : Uji Linearitas.....	v
Lampiran F : Uji Hipotesis.....	vi
Lampiran G : Surat Penelitian	vii



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu bangsa untuk menunjukkan kualitas, serta memajukan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada umumnya dapat dilakukan secara formal dan informal. Salah satu cara formal untuk mendapatkan pendidikan yaitu melalui sekolah. Sekolah merupakan lingkungan kedua sebagai tempat untuk membina membimbing anak selain dirumah. Individu dapat menerima pengalaman baru serta dapat mengembangkan segala aspek yang dimiliki untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat disekolah.

Pendidikan sejak dini dan program wajib sembilan tahun telah menjadi program pemerintah indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu memajukan bangsa dan bersaing dengan dunia luar. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika dia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Sikap disiplin merupakan sikap yang harus ditingkatkan, karena memberikan manfaat dan sumbangan yang besar, apalagi pada negara yang masih berkembang seperti negara indonesia. Jika dicermati, sebenarnya siswa berada pada masa-masa produktif ini. Seiring berjalannya waktu, terdapat hal-hal penting yang mulai bergeser dari budaya dan kewajiban siswa seharusnya. Hal yang

paling kentara dewasa ini adalah budaya menunda-menunda kewajiban sebagai siswa atau yang sering disebut dengan istilah “prokrastinasi”.

Istilah prokrastinasi menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam menggunakan waktu. Menurut Solomon(dalam Ghufro, 2004). Prokrastinasi suatu kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga kinerja menjadi terhambat.

Menurut Ferrari (dalam Hayyidah, 2004) dalam melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai bahkan bila di selesaikan hasilnya tidak menjadi maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misalnya tugas sekolah atau tugas khusus.

Prokrastinasi juga merupakan kebiasaan penundaan yang tidak perlu, yang dilakukan seseorang karna adanya ketakutan gagal serta ketakutan akan adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus di lakukan dan harus di selesaikan dengan sempurna, sehingga individu merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera, karena hal itu akan menghasilkan sesuatu dengan hal yang tidak maksimal.

Perilaku prokrastinasi dapat muncul dalam bentuk seperti bermalas-malasan, tidak suka pada tugas yang harus diselesaikan, maupun lebih dulu mengerjakan kegiatan yang lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, prokrastinasi

dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Gufron dan Rini, 2010). Prokrastinasi akademik sendiri terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan.

Kesalahan mempersepsikan tugas-tugas akademik yang terjadi pada peserta didik sehingga timbul banyak perilaku penundaan dalam pengerjaannya disebabkan oleh *locus of control* yang rendah pada individu siswa tersebut, sehingga sulit baginya untuk mengontrol atau mengendalikan diri dari persepsi-persepsi negatif yang mempengaruhi agar tidak menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Menurut Greenberg (2006) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kontrol diri atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya. Hal ini juga sejalan pendapat dengan Rotter (dalam Engko & Gudono, 2007) menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Rotter (dalam Kresnawan, 2010), juga mengemukakan bahwa peristiwa yang dihadapi oleh setiap individu sebagai suatu bentuk penguatan (*reinforcement*) yang dapat dipersiapkan serta dapat menimbulkan reaksi yang berada pula pada setiap individu. Penentu dari tingkah laku dan atribut yang dimiliki terhadap hasil

reward tersebut, bisa saja dikendalikan dari luar dirinya dan terlepas dari tingkah lakunya sendiri.

Jika penguatan (*reinforcement*) disiapkan sebagai akibat dari keberuntungan, kesempatan, nasib atau sebagai suatu hal yang tidak dapat diprediksi karena adanya kekuatan-kekuatan disekitar orang tersebut, maka orang-orang yang memiliki intepretasi seperti ini termasuk sebagai orang yang memiliki kontrol eksternal. *Locus of control* dalam belajar dibutuhkan peserta didik didalam mengontrol atau mengatur perilaku yang dapat menimbulkan prokrastinasi akademik

Fenomena yanag terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat prokrastinasi didalam proses belajar mengajar, bedasarkan hasil observasi terdapat fenomena yang terjadi siswa MAN 1 Medan yang masih rendahnya *locus of control* dimiliki siswa sehingga proses belajar menjadi terhambat dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki kemauan dan menyelesaikan tugas, cenderung untuk bercerita atau mengobrol dengan teman sebangku dari pada mengerjakan tugas, terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, menghindari tugas-tugas, kesulitan untuk membatasi waktu belajardan mengerjakan tugas. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menjawab pertanyaan di atas. Dengan melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 1 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya sikap disiplin merupakan sikap yang harus di tingkatkan didalam proses belajar mengajar disekolah agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Jika dicermati, masih banyak terlihat ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin di saat jam pelajaran tiba. misalnya seperti, terlambat datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, cenderung untuk bercerita dan mengobrol dengan teman sebangku dari pada mengerjakan tugas, kesulitan membatasi waktu pelajaran dari pada mengerjakan tugas. Maka hal inilah yang membuat siswa tidak dapat mengendalikan dirinya untuk tujuan akademiknya, atau disebut istilah prokrastinasi.

Dengan demikian, adapun faktor pendukung agar tidak terjadinya prokrastinasi akademik adalah locus of control. Locus of control merupakan persepsi atau keyakinan seseorang tentang peristiwa yang akan terjadi memengaruhi kehidupannya. *Locus of Control* sendiri harus penting dimiliki oleh siswa didalam proses belajar mengajar akan mampu lebih mengontrol dirinya didalam pikiran, tugas dan disiplin belajar. Bila dilihat secara umum dampak peran *locus of control* yang ada didalam diri siswa di sekolah MAN 1 Medan yang masih kurang sehingga hal ini diperkirakan akan mempengaruhi prokrastinasi akademik. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menjawab permasalahan diatas. Dengan melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara *Locus Of Control* Dengan Prokrastinasi Akademik pada MAN 1 Medan”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan variabel prokrastinasi akademik dan *locus of control*. Adapun prokrastinasi akademik yang di maksud adalah bagaimana prokrastinasi juga merupakan kebiasaan penundaan yang tidak perlu, yang dilakukan seseorang karna adanya ketakutan gagal serta ketakutan akan adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus di lakukan dan harus di selesaikan dengan sempurna, sehingga individu merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera, karena hal itu akan menghasilkan sesuatu dengan hal yang tidak maksimal. Adapun bentuk penundaan yang dapat dilihat seperti mengabaikan tugas-tugas sekolah, selalu datang terlambat atau membolos dalam mata pelajaran dan tidak memperhatikan pelajaran yang di sampaikan oleh guru didalam kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 11 jurusan IPA atau IPS dan keagamaan di MAN 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 1 Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran mengenai *locus of control* kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa psikologi, yang dimana *locus of control* dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dengan dunia pendidikan terutama dalam bidang psikologi pendidikan, bimbingan belajar, perkembangan peserta didik, dan perkembangan anak dan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi para mahasiswa, agar dapat mengerti bahwa didalam proses belajar itu harus memiliki daya saing yang kuat. Mahasiswa harus memiliki suatu tujuan dan terus perkembangan kita didalam proses belajar dan harus ditingkatkan agar perilaku prokrastinasi tidak terjadi.

Bagi para akademis, dapat menjadi salah satu referensi didalam melakukan penelitian mengenai *locus of control* dan prokrastinasi akademik.

Dan juga manfaat bagi peneliti agar dapat lebih mengerti dan paham mengenai *locus of control* dan prokrastinasi akademik agar dapat mengaplikasikannya di dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMA dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja.

Menurut Hurlock (1993), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat (Izzaty, dkk, 2008).

Oleh karena itu dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik. Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu.

Menurut Syaiful Bahri Jhamarah (2010) menyatakan bahwa siswa merupakan bahwa orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkan dirinya untuk didik agar menjadi yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keiklasan.

Menurut Ursia (2013) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal.

2. Kebutuhan Siswa

Menurut Ursia (2013) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

1. Kebutuhan Jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tujuan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini roh raga yang menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

2. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bertbaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan social anak atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul beradaptasi dengan lingkungannya, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status social dan kecakapan.

3. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah,

biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar adalah kebutuhan jasmaniah, kebutuhan social dan kebutuhan intelektual.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi akademik sebenarnya sudah ada sejak lama, bahkan dalam salah satu prasasti di Universitas Ottawa Canada, pada abad ke-17 kata ini telah dituliskan oleh Walker dalam khotbahnya. Di sana dikatakan bahwa prokrastinasi sebagai salah satu dosa serta kejahatan manusia, dengan menunda-nunda pekerjaan manusia akan kehilangan kesempatan dan menyia-nyiakan karunia Tuhan (Ferrari dalam Anonim, 2000).

Prokrastinasi juga tidak selalu diartikan sama dalam bahasa dan budaya manusia. Bangsa Mesir kuno misalnya, mempunyai dua kata kerja yang memiliki arti sebagai prokrastinasi, yang pertama menunjuk pada suatu kebiasaan yang digunakan untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan penting dan usaha yang impulsif. Sedangkan kata yang kedua menunjuk pada kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika musim tanam tiba. Bangsa romawi menggunakan kata *procrastinare* dalam istilah militer mereka, yaitu perbuatan yang bijaksana untuk menangguhkan keputusan menyerang dengan cara

menunggu musuh keluar yang menunjukkan suatu sikap sabar dalam konflik militer (Ferrari, 1995).

Pada abad lalu prokrastinasi bermakna positif bila penunda-nunda sebagai upaya yang konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif dan tanpa pemikiran yang matang dan tanpa tujuan yang pasti.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Burka & Yuen (2008), kata prokrastinasi yang ditulis dalam *American College Dictionary*, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada lain waktu.

Kamus *The Webster New Collegiate* mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan. Prokrastinasi di kalangan ilmuwan, pertama kali digunakan oleh Browndan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut *procrastinator* (Ghufron, 2003).

Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Knaus (dalam Ursia, 2013), berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang

sebagai prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses, dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas. Bisa dikatakan bahwa istilah prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sisi dan bahkan tergantung dari mana seseorang melihatnya.

Menurut Ferrari & Ghufron (2003), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen

perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (1983), menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

- a. Prokrastinasi lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
- b. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c. Terus mengulang perilaku prokrastinasi
- d. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ferrari (dalam Ghufron 2003), mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat terminifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Jadi siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Jadi siswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya siswa dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Maksudnya siswa yang melakukan prokrastinasi mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan

maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan. Siswa yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca koran, majalah, atau buku cerita lainnya, nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (dalam Yemima, 2010), membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:

a. Functional Procrastination

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap.

b. Dysfunctional Procrastination

Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. *Dysfunctional procrastination* ini dibagi lagi menjadi dua hal berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu:

- *Decisional Procrastination*

Menurut Janis (dalam Ghufron 2003), bentuk prokrastinasi yang merupakan suatu penghambat kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Menurut Ferrari (dalam Ghufron 2003), prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk *coping* yang ditawarkan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam identifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seseorang menunda untuk memutuskan sesuatu. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan atau kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang.

- *Behavioral atau avoidance procrastination*

Menurut Ferrari (dalam Ghufron 2003), penundaan akademik dapat dilihat dengan penghindaran tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan, yang akan mendatangkan nilai negatif dalam dirinya atau mengancam *self esteem* nya sehingga seseorang menunda untuk melakukan sesuatu yang nyata yang berhubungan dengan tugasnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat

dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *dysfunctional* (yang menampakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan prokrastinasi yang *fungsiional*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konsumtif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada jenis *dysfunction behavioral procrastination*, yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas yang penting, tidak bertujuan, dan bisa menimbulkan akibat negatif.

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Untuk mengenal prokrastinasi akademik lebih dalam, perlu diketahui mengenai aspek-aspek pada prokrastinasi akademik. Aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Suriyah (dalam Tjundjing 2007). Terdiri antara dari 4 hal antara lain :

a. Perceived time

Kecenderungan seorang prokrastinator salah satunya adalah gagal menepati *deadline*. Mereka hanya berorientasi pada “masa sekarang” dan bukan “masa mendatang”. Hal ini menjadikan individu sebagai seseorang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. Intention- action gap

Intention- action gap adalah celah antara keinginan dan perilaku. Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun siswa tersebut ingin mengerjakannya. Namun, ketika tenggang waktu semakin dekat, celah yang terjadi antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Prokrastinator yang semula menunda-nunda pekerjaan sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal yang lebih dari apa yang ditargetkan.

c. *Emosional distress*

Emosional distress merupakan salah satu aspek prokrastinasi yang dampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda semestinya membawa perasaan tidak nyaman bagi pelaku. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri prokrastinator.

d. *Perceived ability*

Perceived ability sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri pada seseorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan kemampuan seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan juga menjadikan seseorang selalu menyalahkan diri sebagai seorang yang “tidak mampu”. Untuk menghindari hal tersebut maka seseorang cenderung memilih untuk menghindari tugas-tugas tersebut karena takut akan mengalami kegagalan.

5. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Menurut Bandura & Gunawinata (2008), dan Menurut Ervinawati (dalam Rumiani 2006), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah :

a. *Locus Of Control.*

Locus Of Control diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

b. Faktor Dukungan Sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dorongan yang dilakukan oleh lingkungan sosial dalam bentuk nasihat verbal atau nonverbal yang memberikan manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu sebagai makhluk sosial.

c. Faktor Kepribadian.

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian siswa akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk melakukan prokrastinasi atau tidak.

d. Faktor Perfectionisme.

Perfectionisme merupakan salah satu aktualisasi diri ideal yang memiliki 3 aspek, yaitu pencarian keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik, atau tidak menerima sesuatu yang belum sempurna.

e. Faktor Sikap dan Keyakinan.

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap. Dalam hubungannya dengan perilaku prokrastinasi akademik, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu perilaku.

f. Faktor Motivasi Berprestasi.

Motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet.

6. Dampak Prokrastinasi Akademik

Menurut Burka & Yuen (2008), prokrastinasi mengganggu dalam dua hal:

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.
- b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Menurut Mela Rahmawati (2011), juga membagi dampak dari prokrastinasi menjadi dampak internal dan eksternal.

- Dampak Internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator. Saat prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan prokrastinasi besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator akan selalu melakukan penundaan dalam tugas dimana prokrastinator merasa gagal. Siswa yang berfikir semua mata pelajaran sulit, siswa tersebut akan berfikir takut gagal atau berbuat kesalahan dan menunda belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya.

- Dampak Eksternal

Jika seseorang tidak melakukan prokrastinasi lingkungan dapat membuat orang tersebut melakukannya. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, juga tugas yang kurang jelas, dapat membuat siapa saja ingin menunda.

Menurut Milgran & Rahmawati (2011), berpendapat bahwa yaitu:

- a. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak mengalami *fatigue*.
- b. *Trait* kepribadian individu mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan kecemasan dalam berhubungan sosial. Jadi selain karena faktor dalam diri siswa yang merasa tugas-tugas yang diberikan sangatlah sulit, faktor dari luar juga dapat berpengaruh yakni hubungan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak

internal seperti merasa bersalah atau menyesal, sedangkan dampak eksternal seperti menunda mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.

7. Cara Mengatasi Prokrastinasi

Menunda pekerjaan menyebabkan buruknya manajemen waktu dan kemampuan belajar jadi tidak efektif. Kebiasaan prokrastinasi tersebut dapat diatasi dengan manajemen waktu. Burka dan Yuen (2008). Seperti:

- a. Mengidentifikasi tujuan perilaku, jangan menetapkan tujuan yang samar tetapkan secara jelas.
- b. Tetapkan tujuan yang realistis. Berpikir sederhana, dan pilih tujuan minimal yang dapat dicapai.
- c. Fokus pada satu tujuan. Buat tujuan menjadi bagian kecil, setiap tujuan kecil lebih realistis untuk dicapai dari pada sebuah tujuan besar.
- d. Bersikap realistis tentang waktu. Lihat berapa lama waktu yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas, dan berapa banyak waktu yang dimiliki.
- e. Mulailah! Jangan berpikir untuk melakukan tugas sekaligus, mulailah dengan satu langkah kecil.
- f. Gunakan setiap waktu singkat yang dimiliki untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.
- g. Jangan cepat menyerah ketika menemui kendala. Kendala hanyalah masalah yang harus dipecahkan, bukan cerminan dari suatu nilai ataupun kompetensi.

h. Lindungi waktu anda. Belajar untuk mengatakan tidak, jangan mengambil tugas tambahan, atau mungkin proyek yang tidak perlu.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat diatasi dengan manajemen waktu yang baik, yaitu dengan cara mengidentifikasi tujuan perilaku, tetapkan tujuan yang realistis, fokus pada satu tujuan, bersikap realistis tentang waktu, segera memulai, gunakan waktu untuk hal yang bermanfaat, jangan cepat menyerah , singkirkan tugas yang tidak penting, lindungi waktu.

C. Locus Of Control

1. Pengertian *locus of control*

Konsep *locus of control* sendiri sebenarnya telah lama digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku pada manusia. *Locus of control* merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kontrol diri atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya Greenberg, (2006).

Locus of control pertama sekali dikemukakan oleh Rotter (dalam Engko & Gudono, 2007), dengan mendefenisikan sebagai cara pandang bahwa seseorang dapat mengendalikan atau tidak, sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Hjele & Ziegler (1981), dalam Engko & Gudono (2007), menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaanya.

Konsep *locus of control* didefenisikan Rotter (dalam Kresnawan, 2010), peristiwa yang dihadapi oleh setiap individu sebagai suatu bentuk penguatan (*reinforcement*) yang dapat dipersiapkan serta dapat menimbulkan reaksi. Penentu

dari tingkah laku dan atribut yang dimiliki terhadap hasil *reward* tersebut, bisa saja dikendalikan dari luar dirinya dan terlepas dari tingkah lakunya sendiri. Penguatan (*reinforcement*) disiapkan sebagai akibat dari keberuntungan, kesempatan, nasib atau sebagai suatu hal yang tidak dapat diprediksi karena adanya kekuatan-kekuatan disekitar orang tersebut, individu yang memiliki interpretasi seperti ini termasuk sebagai orang yang memiliki kontrol eksternal. Akan tetapi, jika seseorang mempersiapkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan tingkah lakunya sendiri, maka ia termasuk orang yang memiliki kontrol internal. Jadi, dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah persepsi seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk mengontrol kejadian yang sedang dan akan menimpa dirinya.

2. Aspek -Aspek *Locus of Control*

Pada mulanya Rotter, melihat *locus of control* sebagai hal yang bersifat unidimensional (internal dan eksternal), namun pada tahun (1976). Levenson mengembangkan konsep *locus of control* dari rotter dan membaginya menjadi tiga dimensi *independen*, yaitu: internalisasi (*internality*), *powerfull other*, dan *chence*. Menurut model Levenson, seseorang dapat memunculkan masing-masing dimensi *locus of control* secara independen dalam waktu yang sama Zawawi & Shaheer (2009).

Levenson (dalam Kresnawan 2010), mengungkapkan bahwa individu yang memiliki orientasi kearah internal *locus of control* dalam hal ini internalisasi (*internality*) akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa semua kejadian atau

peristiwa yang terjadi pada dirinya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri. Individu yang memiliki orientasi pada *locus of control* eksternal dapat dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu individu yang meyakini bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh orang-orang yang berkuasa yang berada disekitarnya (*powerfull other*), dan individu yang meyakini bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh takdir, nasib keberuntungan serta adanya kesempatan (*chence*).

Jadi, dari uraian diatas, aspek *locus of control* yang digunakan dalam penelitian kali ini antara lain adalah:

- a. *Internality* yang artinya keyakinan yang kuat bahwa semua kejadian atau peristiwa yang terjadi pada diri seseorang ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri.
- b. *Powerfull other* yang artinya keyakinan seseorang bahwa semua kejadian atau peristiwa yang menimpa dirinya ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa yang berada di sekitarnya.
- c. *Chance* yang artinya adalah keyakinan seseorang bahwa kehidupan dan peristiwa yang mereka alami ditentukan oleh takdir. Ketiga aspek tersebut dikemukakan oleh Levenson (1973).

3. Macam- Macam *Locus of Control*

Phares (1976), menyimpulkan dari berbagai temuan penelitian yang ada berkaitan dengan adanya perbedaan perilaku yang tampak antara orang yang

memiliki *locus of control* eksternal dan orang yang memiliki *locus of control* internal.

a. *Locus Of Control* Eksternal

Phares (1976), menjelaskan bahwa orang yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan untuk lebih pasif dalam mengontrol keadaan lingkungannya. Orang tersebut yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari nasib, kebetulan dan kekuatan eksternal Swart (2004). *Locus of control* eksternal menunjukkan bahwa sikap seorang yang percaya bahwa ia tidak memiliki kendali atas keadaan. Keyakinan ini menyebabkan depresi pada pandangan hidup Jaffe (dalam Breet 2010).

b. *Locus Of Control* Internal

Orang yang memiliki *locus of control* internal memiliki kecenderungan untuk melakukan usaha yang lebih besar dalam mengontrol lingkungannya Phares (1976). Seseorang yang memiliki *locus of control* internal dapat mengelola emosi dan stres secara efektif dengan menggunakan strategi pemecahan masalah Milea (dalam Ursia, 2013).

Seseorang dengan *locus of control* dapat berubah dan berkembang sesuai dengan usia. Hopkins (dalam Ursia, 2013), menunjukkan perbandingan bahwa anak-anak muda yang sering kali lebih rentan untuk bertindak sesuai dengan *locus of control* external, sedangkan orang tua lebih cenderung bertindak ke arah sesuai dengan *locus of control* internal. Anderson (dalam Ursia, 2013), menyatakan bahwa mungkin terjadi kecenderungan yang lebih besar terhadap perubahan *locus*

of control internal menjadi *locus of control* external. Hal ini dapat terjadi karena pengalaman tertentu dihadapi oleh individu dalam Breet (2010).

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* external, seseorang dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal bila orang tersebut memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat mengontrol dan mengatur semua peristiwa yang akan terjadi. Seseorang dapat dikatakan memiliki *locus of control* external apabila orang tersebut tidak memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya dapat mengontrol semua yang akan terjadi pada dirinya, namun orang lain dan nasib yang mengontrol kejadian yang menimpanya.

D. Hubungan Antara *Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan, baik pertemuan formal maupun pertemuan yang informal. Perilaku prokrastinasi dapat muncul dalam bentuk seperti bermalas-malasan, tidak suka padatugas yang harus diselesaikan, maupun lebih dulu mengerjakan kegiatan yang lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas Gufron dan Rini, (2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Bandura (Gunawinata,2008) & menurut Ervinawati (Ruaminati 2006) yaitu dukungan sosial, kepribadian, *perfectionisme*, sikap dan keyakinan, motivasi berprestasi dan *locuss of control*.

Pada umumnya remaja kerap sekali mengeluh tentang sekolah dan berbagai larangan serta peraturan yang ada didalamnya. Mereka cenderung memiliki minat yang sedikit pada bidang akademik dibanding hal lainnya. Remaja yang memiliki minat yang rendah terhadap pendidikan biasanya akan menunjukkan prestasi yang rendah atau menurunnya tingkat prestasi mereka. Para remaja cenderung bekerja di bawah kemampuannya untuk setiap atau beberapa mata pelajaran yang tidak disukai, serta ada pula yang membolos saat pelajaran berlangsung Hurlock, (1980).

Krisis originalitas remaja juga tampak paling jelas pada waktu luang atau yang sering disebut sebagai waktu pribadi seseorang remaja itu sendiri. Kenyataannya masih banyak remaja yang memiliki kesukaran atau kesulitan dalam memanfaatkan waktu luangnya Monks, (2006).

Menurunnya tingkat prestasi, bekerja tidak maksimal dalam setiap tugas yang diberikan oleh setiap guru, membolos, serta tidak dapat memanfaatkan waktu secara baik merupakan hal yang muncul akibat adanya *locus of control*. *Locus of control* sendiri menurut Rotter (dalam Ursia, 2013), adalah cara pandang seseorang bahwa dia dapat mengendalikan atau tidak sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Hjele dan Ziegler (dalam Ursia, 2013), menyebutkan bahwa *locus of control* sebagai persepsi seseorang tentang penyebab kesuksesan atau

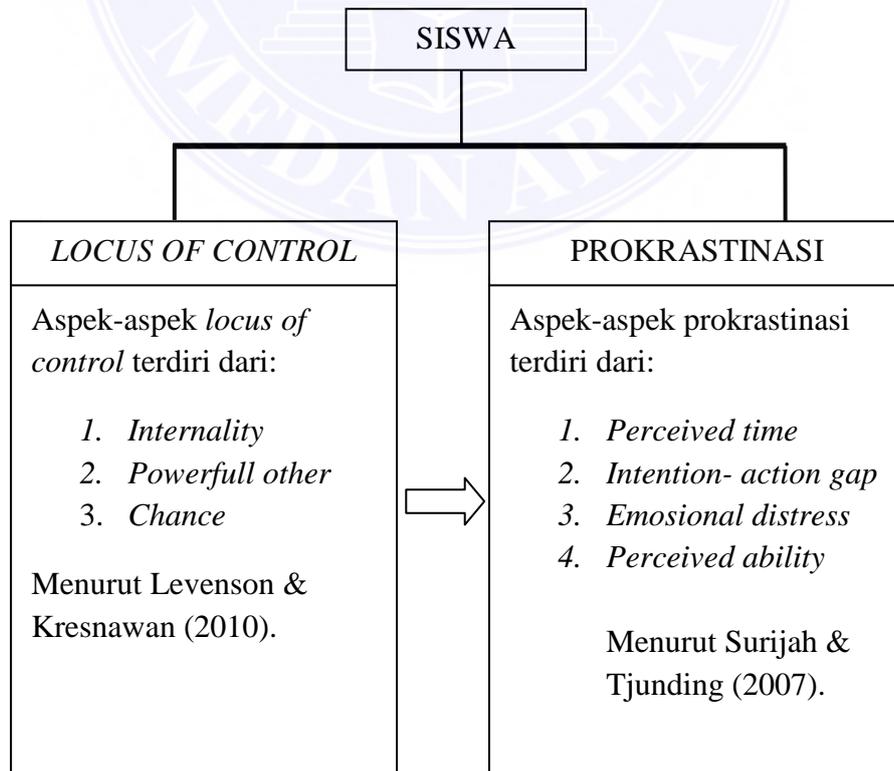
kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya (dalam Ursia, 2013). Jadi *locus of control* memiliki kaitan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa, karena kegagalan yang sering mereka alami dapat mereka persepsikan sebagai kesalahan dari diri mereka sendiri atau karena orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Untuk usia remaja, prokrastinasi yang sering dilakukan adalah prokrastinasi yang terkait dengan bidang akademik atau yang biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan penundaan terhadap tugas atau kewajiban yang bersifat akademik. Adapun menurut pendapat Solomon dan Rothlum yang merumuskan tugas yang menjadi sasaran prokrastinasi akademik, yaitu seperti tugas mengarang yang meliputi menulis makalah, laporan atau tugas menulis lainnya. Tugas belajar untuk menghadapi ujian, seperti menunda waktu untuk belajar saat akan menghadapi ujian (tengah semester, akhir semester maupun ulangan harian). Tugas membaca, seperti adanya penundaan dalam membaca buku-buku referensi yang terkait dengan tugas akademik. Kerja administratif, seperti menyalin tugas, catatan, mengisi daftar hadir praktikum dan sebagainya. Menghadiri pertemuan, menunda maupun terlambat saat menghadiri kegiatan belajar mengajar. Kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda atau menyelesaikan atau mengerjakan semua pekerjaan akademik secara keseluruhan Ghufroon & Rini, (2010).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hampton yang berjudul “*Locus of Control and Procrastination*” (2005) dengan membandingkan antara subjek laki-

laki dan perempuan di Capital University Amerika. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dengan indikasi bahwa pada laki-laki lebih banyak melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan perempuan. Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal *locus of control*. Penelitian ini juga menyebutkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dan *locus of control*. Skor tinggi pada prokrastinasi menunjukkan tingginya tingkat prokrastinasi seseorang. Skor tinggi pada *locus of control* mengindikasikan bahwa seseorang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal, sedangkan skor rendah mengindikasikan bahwa seseorang memiliki kecenderungan *locus of control* internal.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Bedasarkan uraian diatas hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa” ada hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik”, dengan asumsi semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin rendah *locus of control* siswa, demikian sebaliknya semakin rendah *locus of control* maka semakin tinggi prokrastinasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk mengemukakan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, Validitas dan reabilitas alat ukur.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Menurut Azwar (1998) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dan dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) serta menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan hipotesis nihil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2006). Variabel juga dapat didefinisikan sebagai konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang

bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif (Azwar 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas : *Locus Of Control*
- b. Variabel Terikat : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Locus Of Control*

Locus of control merupakan kemampuan seseorang untuk dapat atau tidak dapat mengendalikan dirinya dari situasi yang sedang terjadi. Adapun aspek-aspek *locus of control* yaitu *Perceived time, Intention Action, Emotional Distress, Perceived ability*.

2. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan, baik pertemuan formal maupun pertemuan informal.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Azwar, 2007) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (1987) populasi adalah

keseluruhan subjek yang paling sedikit mempunyai sifat dan karakteristik sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 MAN 1 Medan, yang memenuhi karakteristik berjumlah 362 orang.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas 11 MAN 1 Medan

Kelas 11	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Perkelas	Jumlah Keseluruhan
IPA	4 Kelas	47 Siswa	188
IPS	4 Kelas	34 Siswa	136
KEAGAMAAN	1 Kelas	38 Siswa	38
Jumlah			362

Sumber: Data oleh peneliti

2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 Jurusan IPA/IPS dan Keagamaan dengan jumlah keseluruhan 362 orang, diambil dari 3 kelas masing-masing 25% dengan jumlah 91 sampel penelitian. Hal ini di asumsikan telah mewakili dari keseluruhan populasi yang ada sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Untuk dapat memperoleh sampel mewakili penggambaran secara maksimal keadaan populasinya, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Kelas 11	Jumlah	Sampel (25%)
IPA	188	47
IPS	136	34
KEAGAMAAN	38	10
Jumlah	362	91

Sumber : Tata Usaha

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2010). Ciri-ciri dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas 11 MAN 1 Medan.
2. IPA/IPS Dan Keagamaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung kelapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian. Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan hasil-hasil penelitian dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket.

a. Metode Angket

Menurut Notoatmodjo yang dimaksud dengan angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak. Menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, dilakukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya. Teknik ini lebih cocok dipakai untuk memperoleh data yang cukup luas, dari kelompok atau masyarakat yang berpopulasi besar, dan bertebaran tempatnya (Notoatmodjo, 2010).

Kedua angket diatas yaitu *locus of control* dan prokrastinasi akademik disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan berdasarkan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Di dalam penelitian maka dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi

sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejumlah ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut (Azwar, 1986).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket akan diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product moment*. Rumus angka kasar dan Pearson yaitu mencari koefisien korelasi antara nilai-nilai skor butir dengan skor total (Hadi, 1987).

Adapun rumus kolerasi *product moment* adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar butir dengan skor total

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antar setiap butir dengan skor total

n = Jumlah subjek

Hasil yang diperoleh dari nilai Validitas dari setiap butir (Koefesien x *product*) kemudian dikolerasikan lagi karena kelebihan bobot (Over Ontimate) kelebihan bobot ini terjadi karena skor yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai kompenen skor total, dan hal ini menyebabkan koofesien x menjadi lebih besar (Hadi, 1987), Untuk menghitung nilai bobot (Over Ostimate) digunakan korelasi *part whole*

Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefesien setelah korelasi

r_{xy} = Koefesien sebelum di korelasi (Product moment)

SD_y = Standart devesiasi skor butir

SD_x = Standart devesiasi skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hal ini yang paling pokok dalam validitas sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten, artinya hasil

pengukuran terhadap sekelompok subjek yang selamanya, diperoleh hasil yang sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azhar,1986).

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan teknik Anera Hoyt dimana teknik Hoyt ini lebih maju dari pada teknik reliabilitas lainnya, karena tidak lagi ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Amber, E.H.2005. *Locus of control and Procrastination*. Epistimi 2005.Online At: <http://www.Capital.edu/23769.pdf>
- Arikuntoro, S. 2010, *Prosedur Penelitian Pendekatan*
- Burka, J.B., & Yuen, L.M. 1983. *Procrastination* Basco.M.R (2010).
- Farouq, A. (2010) *Mengupas Kilat Sukses Mengatur Waktu*: Jakarta : PT. Prestasi Pustaka.
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. 1995. *Procrastination And Task Avoidance : Theory, Research and Treatment*. New York : Plenum Press.
- _____. Ollivete. 2007. *Academic Anxiety, Academic Procrastination, and Parental Involvement in Students and Their Parent*.
- Ghufron, M.N.(2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik*. Eprint.UGM,ac.id.thesis.pdf
- Ghufron, NM & Rini R.S.2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawinata, V.A.R. Prefeksionise, dkk. 2008. *Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*. Anima, Indonesia Psychological Journal, Vol.23No.3,256-276
- Greenberg, JS.2006. *Comprehensive Stress Management: ninth edition*. San Francisco McGraw-Hill
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock, EB.1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Mayasari M.D. Penelitian Ilmiah: *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen Dengan Kecenderungan Prokrastinasi*. *Jornal of Psychology Vol.12No 02*
- Monks, F.J. dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : GadjahMadaUniversity Press
- Nabyte. 2010. Penelitian Ilmiah: *Procrastinator*. *Jornal of Psychology Vol.203Np.4*
- Never Say Later: *cara ampuh membunuh kebiasaan menunda-nunda*. Bandung : Kaifa PT Mijan Pustaka
- Neuman Lawrence. 2003. *Social research methods qualitative and quantitative approaches*. Boston: Pearson Education Inc.

- Pheres, E.J. 1976. *Locus of Control in Personality*. Morristown, New Jersey: General Learning Press
- Ursia. 2013. Penelitian Ilmiah: *Prokrastinasi Akademik dan Self-control*. *Journal of Psychology Vol.1798, No.17*
- Watson, D.; Klohnen, E. C.; Casillas, A.; Nus, S. E.; Haig, J.; Berry, D. S. 2004. *"Match makers and deal breakers: Analyses of assortative mating in newlywed couples"*. *Journal of Personality* .
- Yemima, H. 2010 *Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas*. Skripsi: tidak diterbitkan. Psikologi universitas diponegoro semarang





LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembar identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru.

Contoh : Jawaban Semula

STS TS S SS

Diperbaiki

~~STS~~ TS ~~S~~ ~~SS~~

5. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar** karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.

☺ Selamat Mengerjakan ☺

Inisial/Usia :

Kelas :

Skala A : Prokrastinasi

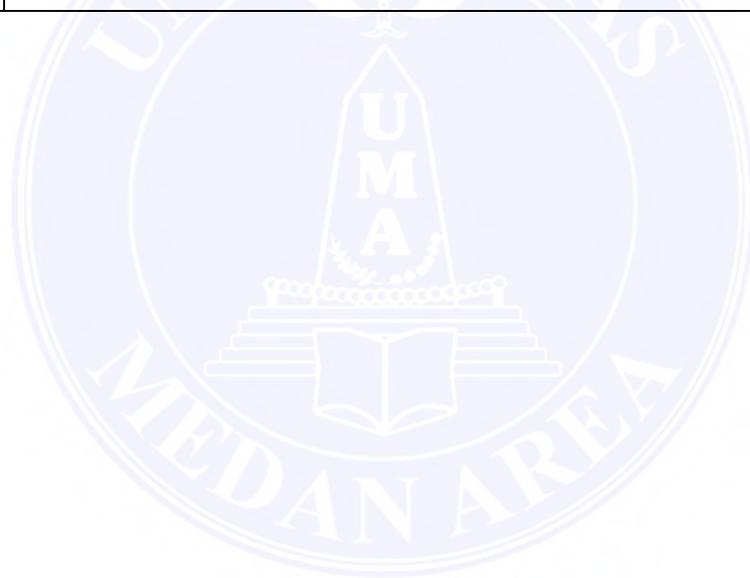
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasa menunda mengerjakan tugas sekolah.				
2.	Terlalu banyak tugas sekolah, membuat saya malas untuk memulai mengerjakannya.				
3.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah akibat selalu menunda mengerjakannya.				
4.	Waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas tidak cukup menurut saya.				
5.	Jadwal yang telah saya buat, tidak saya laksanakan tepat waktu.				
6.	Saya gagal menyelesaikan tugas sekolah sesuai jadwal yang telah saya susun.				
7.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas sesuai rencana.				
8.	Saya dikejar-kejar waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah karena tidak mengikuti jadwal yang sudah saya buat.				
9.	Saya tidak cemas walau mengikuti kegiatan yang lebih menyenangkan membuat saya lupa akan tugas sekolah.				
10.	Saya merasa biasa saja kalau tidak sempat mengerjakan tugas karena sibuk untuk mengurus kegiatan lain.				

11.	Saya lebih suka mengerjakan kegiatan lain, meskipun pengumpulan tugas sekolah telah lewat batasannya.				
12.	Saya baru mengerjakan tugas sekolah setelah selesai bermain.				
13.	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.				
14.	Saya biasanya mengikuti keinginan teman-teman untuk tidak mengerjakan tugas, padahal sebelumnya saya tidak mau.				
15.	Saya tidak membuat rencana untuk mengerjakan tugas karena takut tidak bisa melaksanakannya.				
16.	Baru melihat tumpukan tugas-tugas, saya sudah takut untuk mengerjakannya.				
17.	Bagi saya mengerjakan tugas sekolah sangat menyenangkan sehingga saya tidak akan menunda-nundanya.				
18.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.				
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas sehingga sering terlambat mengumpulkannya.				
20.	Saya langsung mengerjakan tugas dari guru agar tidak terlambat mengumpulkannya.				
21.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.				
22.	Jadwal yang telah saya buat saya laksanakan sesuai rencana.				
23.	Saya menyelesaikan tugas sekolah sebelum jadwal pengumpulan.				
24.	Saya mengerjakan tugas lebih cepat dari rencana yang telah saya tentukan.				
25.	Saya serius dalam mengerjakan tugas agar bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.				
26.	Saya gelisah saat teman-teman mengajak bermain disaat saya belum mengerjakan tugas.				
27.	Saya lebih mengutamakan untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sudah saya kerjakan sebelumnya, dari pada ada kegiatan yang lebih menyenangkan.				
28.	Saya merasa cemas apabila tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal.				
29.	Saya selalu membuat rencana karena yakin mampu melaksanakannya.				
30.	Saya mengerjakan tugas satu persatu karena saya percaya pasti akan selesai.				
31.	Saya punya keyakinan yang kuat tugas yang saya kerjakan diterima oleh guru.				
32.	Saya selalu mengajak teman-teman untuk mengerjakan tugas bersama agar bisa lebih yakin akan hasilnya.				

Skala B : Locus of Control

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin usaha saya dalam mengerjakan tugas tidak akan sia-sia.				
2.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
3.	Apapun hasilnya lebih baik mengerjakan tugas dengan hasil sendiri.				
4.	Saya merasa yakin saat masuk kelas karena telah menyelesaikan tugas sendiri.				
5.	Saya selalu fokus saat belajar dan mengerjakan tugas.				
6.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik apabila mendapat arahan dari guru.				
7.	Sekolah memiliki perpustakaan yang lengkap, sehingga membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
8.	Orangtua saya selalu memperhatikan kegiatan belajar saya dirumah.				
9.	Hasil belajar saya selalu dipantau oleh ayah dan ibu dirumah.				
10.	Saya dapat mengatur waktu belajar saya dengan baik atas bantuan orangtua.				
11.	Mendapat nilai bagus saat ulangan adalah keberuntungan yang saya dapatkan.				
12.	Nasib saya sungguh bagus karena mendapat teman-teman sekelas yang pintar.				
13.	Saat istirahat saya anggap sebagai peluang untuk mengerjakan tugas yang belum selesai.				
14.	Saya beruntung mendapat kursi belajar yang tidak dekat dan tidak jauh dari meja guru.				
15.	Saya tidak pernah terlambat datang kesekolah.				
16.	Saya takut masuk kelas karena tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
17.	Saya tidak yakin dengan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
18.	Saya sungkan bertemu dengan teman-teman karena tidak memahami tugas saya.				
19.	Saya tidak bisa mengatur diri saya sendiri untuk mengerjakan tugas.				
20.	Saat mengerjakan tugas dan belajar, saya biasanya sambil ngobrol.				
21.	Orangtua saya sibuk sehingga tidak pernah menyuruh saya belajar.				
22.	Guru-guru disekolah biasanya member motivasi secara umum pada kami, itu membuat saya kurang semangat				

	untuk belajar.				
23.	Karena sekolah mengharuskan kepada siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler, makanya saya aktif disekolah.				
24.	Saya selalu mengerjakan tugas karena takut dihukum oleh guru				
25.	Saya kesulitan untuk membagi waktu bermain dan belajar				
26.	Saya merasa sial karena sekelas dengan teman-teman yang secara umum suka bermain daripada belajar.				
27.	Saat guru tidak dapat masuk kelas saya gunakan untuk bermain dengan teman-teman.				
28.	Saat tugas saya tidak selesai, gurunya pun tidak hadir, hal tersebut membuat saya merasa paling beruntung.				
29.	Saat pengawas lengah saya gunakan untuk mencontek agar mendapat nilai bagus saat ujian.				
30.	Teman-teman sering mengajak untuk bolos sekolah.				





LAMPIRAN B

DATA TRYOUT DAN PENELITIAN



LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN RELIABELITAS

Reliability

Scale: Prokrastinasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.58	193.230	.423	.909
VAR00002	74.53	194.253	.417	.909
VAR00003	75.13	192.118	.455	.909
VAR00004	74.93	196.165	.351	.910
VAR00005	75.00	192.678	.442	.909
VAR00006	75.07	184.606	.669	.905
VAR00007	75.02	186.051	.712	.905
VAR00008	74.88	194.376	.344	.910
VAR00009	74.78	195.630	.258	.912
VAR00010	75.10	187.990	.551	.907
VAR00011	75.32	190.084	.496	.908
VAR00012	74.67	195.684	.306	.911
VAR00013	75.27	189.826	.531	.908

VAR00014	75.30	197.841	.209	.912
VAR00015	75.03	197.389	.204	.913
VAR00016	75.28	194.986	.332	.911
VAR00017	74.82	188.830	.548	.907
VAR00018	75.05	190.014	.538	.908
VAR00019	74.63	203.050	-.014	.915
VAR00020	75.00	193.763	.381	.910
VAR00021	75.15	190.808	.478	.908
VAR00022	74.95	191.133	.496	.908
VAR00023	74.98	188.593	.612	.906
VAR00024	74.73	189.114	.607	.907
VAR00025	75.15	184.536	.747	.904
VAR00026	75.10	186.668	.631	.906
VAR00027	74.95	186.692	.593	.907
VAR00028	75.38	184.512	.667	.905
VAR00029	75.07	191.250	.449	.909
VAR00030	75.42	187.705	.553	.907
VAR00031	75.27	189.928	.527	.908
VAR00032	74.88	192.342	.410	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.43	203.267	14.257	32

Reliability

Scale: Locus of Control

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.95	92.048	.454	.829
VAR00002	82.38	90.105	.540	.826
VAR00003	82.17	91.124	.485	.828
VAR00004	82.17	90.379	.524	.827
VAR00005	82.40	92.210	.350	.832
VAR00006	81.93	93.182	.329	.832
VAR00007	82.65	91.825	.321	.832
VAR00008	82.50	89.034	.513	.826
VAR00009	82.50	88.356	.596	.824
VAR00010	82.48	90.220	.502	.827
VAR00011	82.17	95.904	.062	.841

VAR00012	82.55	94.489	.150	.838
VAR00013	82.62	93.291	.245	.835
VAR00014	82.42	94.281	.150	.838
VAR00015	82.37	89.185	.463	.827
VAR00016	82.65	96.197	.019	.845
VAR00017	82.45	89.913	.501	.827
VAR00018	82.38	89.427	.531	.826
VAR00019	82.55	89.777	.413	.829
VAR00020	82.82	91.339	.342	.832
VAR00021	82.27	89.826	.478	.827
VAR00022	82.68	88.932	.435	.828
VAR00023	82.82	95.474	.077	.841
VAR00024	83.10	94.329	.136	.839
VAR00025	82.95	91.913	.319	.832
VAR00026	82.48	93.101	.252	.835
VAR00027	82.83	91.023	.374	.831
VAR00028	83.27	89.690	.390	.830
VAR00029	82.42	90.112	.451	.828
VAR00030	81.75	91.445	.401	.830

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.33	97.480	9.873	30



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LOCUS OF CONTROL	91	59.05	12.579	40	88
PROKRASTINASI	91	51.04	10.912	34	77

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LOCUS OF CONTROL	PROKRASTINASI
Normal Parameters ^{a,b}	N	91	91
	Mean	59.05	51.04
	Std. Deviation	12.579	10.912
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.135
	Positive	.130	.135
	Negative	-.093	-.069
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.241	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

Curve Fit

[DataSet0]

Model Description

Model Name	MOD_1
Dependent Variable	1 PROKRASTINASI
Equation	1 Linear
Independent Variable	LOCUS OF CONTROL
Constant	Included
Variable Whose Values Label	Unspecified
Observations in Plots	

Case Processing Summary

	N
Total Cases	91
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

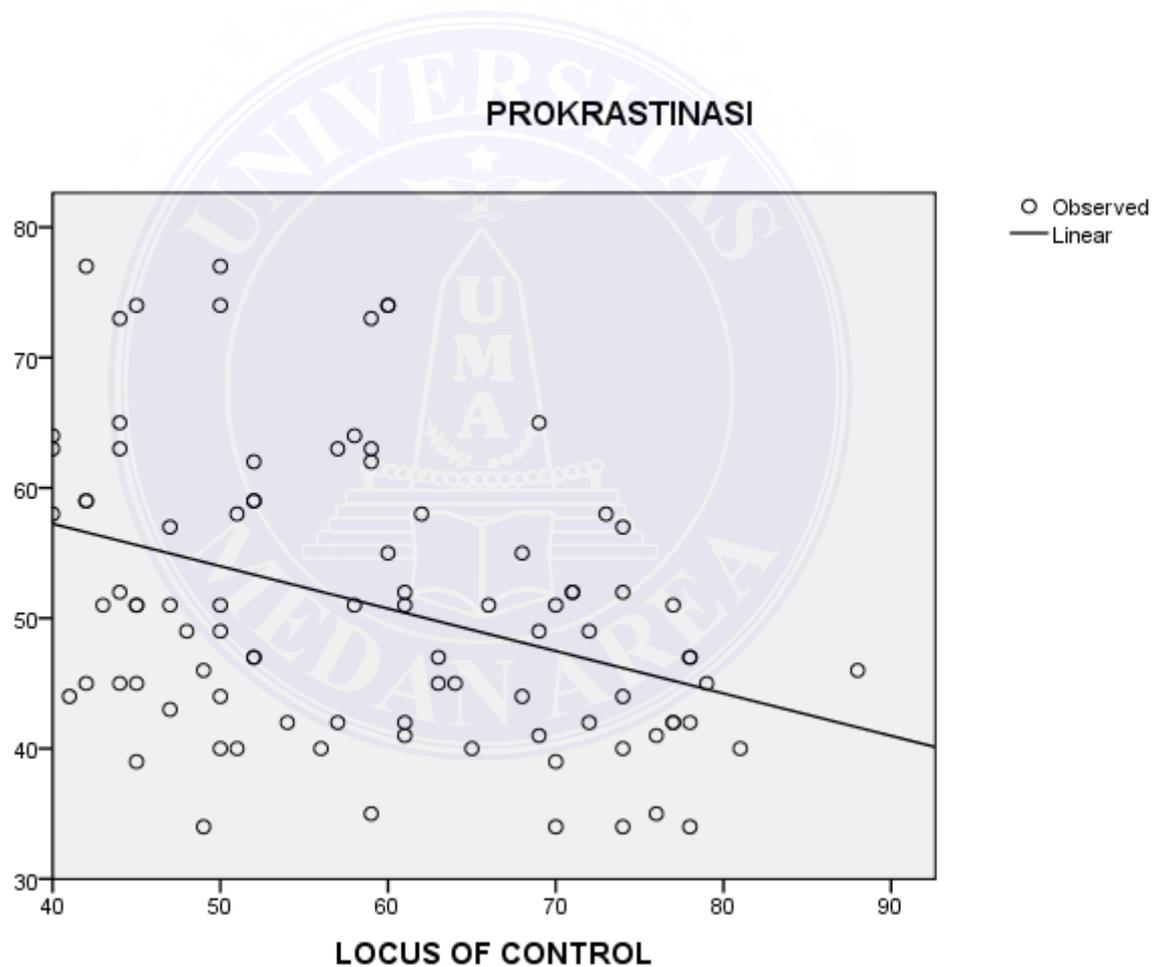
		Variables	
		Dependent	Independent
		PROKRASTINA SI	LOCUS OF CONTROL
Number of Positive Values		91	91
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: PROKRASTINASI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.141	14.569	1	89	.000	70.257	-.325

The independent variable is LOCUS OF CONTROL.





LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOCUS OF CONTROL ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.131	10.172

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1507.418	1	1507.418	14.569	.000 ^a
	Residual	9208.406	89	103.465		
	Total	10715.824	90			

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL

b. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.257	5.145		13.654	.000
	LOCUS OF CONTROL	-.325	.085	-.375	-3.817	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

